

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Untuk menjadi anggota masyarakat yang informatif dan berpengetahuan, pendidikan sangat penting. Setiap orang memiliki keinginan alami untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka karena kebutuhan manusia akan pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan¹. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan membantu masyarakat mendapatkan akses lebih mudah ke pengetahuan dan karakter yang diperlukan untuk memajukan diri dan menghasilkan perubahan positif.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun karakter dan prinsip moral yang akan membantu orang dalam berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Jadi, latar belakang pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa. Ini adalah

¹Azam Ulul, 'Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah (Teori Dan Praktik)', Ed 1, 2016.

lingkungan di mana guru mengajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari keterampilan akademik seperti matematika dan ilmu pengetahuan hingga keterampilan praktis seperti seni dan olahraga. Sekolah juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka berkembang secara keseluruhan. Sekolah juga memainkan peran besar dalam membentuk pemimpin masa depan masyarakat. Sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka dengan menyediakan lingkungan terstruktur untuk belajar dan pertumbuhan. Selain itu, sekolah berfungsi sebagai hub untuk interaksi sosial dan kolaborasi, mendorong rasa empati dan simpati antar siswa dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan upaya sistematis untuk membentuk dan memperkuat karakter dan nilai-nilai positif pada siswa². Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Penerapan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dalam proses belajar dan mengajar.

²Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021).

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam merealisasikan sekolah yang dapat mencapai tujuan pendidikan, peran pemimpin menduduki prioritas utama. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan tanggung jawab nya sebagai seorang pemimpin. Tujuan pendidikan akan tercapai melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Peran dan strategi kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah sekolah. Salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap⁴.

Strategi Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif, inklusif, dan mendukung. Dengan mendorong prinsip-prinsip seperti kerja sama, penghargaan, dan kesetaraan, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan menumbuhkan sikap dan karakter positif siswa untuk mencegah terjadinya kasus perundungan di sekolah.

Salah satu hal yang sedang menjadi perhatian pemerintah belakangan ini adalah soal perundungan. Buku *Stop Perundungan Yuk!* yang diterbitkan Kemendikbudristek pada tahun 2021 menjelaskan perundungan sebagai perilaku tak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau sosial baik di dunia nyata maupun maya. Seseorang dapat merasa tidak nyaman, sakit hati, atau tertekan karena

⁴Sri Banun, Yusrizal, and Nasir Usman, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.1 (2016).

tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tersebut.⁵

Perundungan atau *bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang disengaja dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Perundungan adalah segala tindakan yang merugikan peserta didik yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang di luar atau yang tidak berhubungan dengan proses pendidikan, penelitian atau pelayanan⁶. Ini dapat terjadi dalam banyak bentuk, seperti pelecehan fisik, verbal, siber dan emosional, dan sering diulang seiring waktu. Perundungan dapat memiliki konsekuensi serius bagi korban, termasuk rendah diri, kecemasan, depresi, dan bahkan pikiran bunuh diri. Penting bagi individu dan komunitas untuk bekerja sama untuk mencegah dan mengatasi perundungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi semua orang. Siapapun tidak boleh ada yang harus mengalami efek berbahaya dari perundungan. Sangat penting untuk mensosialisasikan kepada semua pihak tentang dampak perundungan⁷.

Ketua DPR-RI Puan Maharani, menyatakan bahwa perundungan bukanlah hal sepele, pemerintah harus segera mencari penyelesaian atas maraknya kasus perundungan ini⁸. Selain kekerasan seksual dan intoleransi, pelecehan atau perundungan adalah salah satu dari tiga pelanggaran (dosa besar) pendidikan yang

⁵Nimas Ayu Rosari, 'Contoh Bullying Di Sekolah: Kasus Dan Cara Mengatasinya', *Detikedu*, 2023.

⁶ Masdin, 'Fenomena Bullying Dalam Pendidikan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013).

⁷Jovita Emmanuela, 'Analisis Upaya Mengatasi Dan Mencegah Perundungan Remaja Di Sekolah Dalam Film "Better Days" Dan "Cry Me A Sad River"', *Century: Journal Of Chinese Language, Literature And Culture*, 9.2 (2021).

⁸Ayu/Aha, 'Pemerintah Harus Peta Kan Faktor Penyebab Bullying', *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*, 2023.

paling berbahaya, menurut situs web Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).⁹

Perundungan belakangan ini marak terjadi, baik di rumah, lingkungan kerja, lingkungan masyarakat bahkan sekolah. Sekolah yang seyogyanya menjadi tempat aman dan nyaman bagi anak-anak saat ini dapat juga menjadi salah satu tempat terjadinya perundungan. Menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), terdapat 30 kasus perundungan di sekolah sepanjang 2023. Angka itu meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21 kasus. Sebanyak 80% kasus perundungan pada 2023 terjadi di sekolah yang dinaungi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan 20% di sekolah yang dinaungi Kementerian Agama. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, dan 10% di jenjang SMK/ sederajat.¹⁰

Menurut data DPPPA Kota Bekasi dan PPA Polres Bekasi kasus perundungan di Kota Bekasi pada tahun 2022 sebanyak 4 kasus dan meningkat secara signifikan jumlahnya menjadi 24 kasus pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa semakin hari kasus perundungan bukanlah kasus yang dianggap sepele, ini

⁹Biro Organisasi dan tata laksana, 'Sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan', *Sekjen Kemendikbudristek*, 2023.

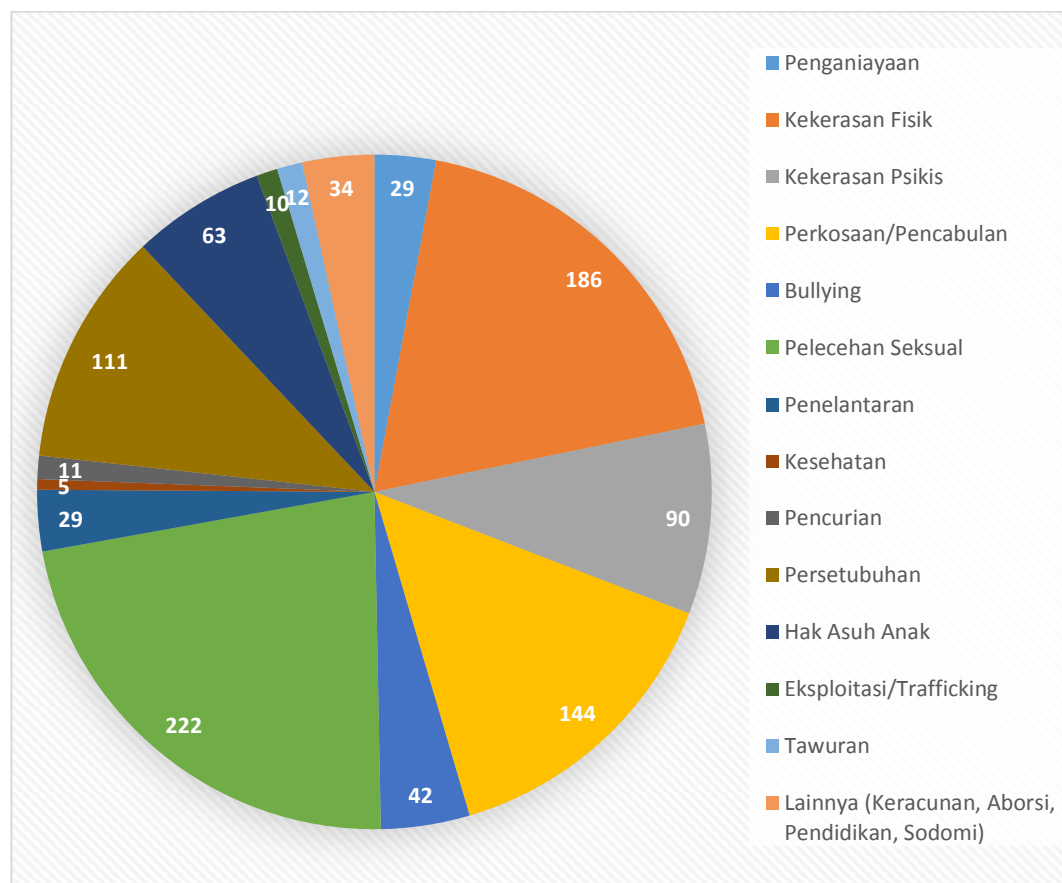
¹⁰ Nikita Rosa, 'Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat Baca Artikel Detikedu, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023,

harus menjadi perhatian bahkan sinyal peringatan bagi semua pihak terkait untuk mencegah terjadinya kasus yang lebih meningkat.¹¹

Menurut data KPAD Kota Bekasi, ada enam kasus perundungan di lingkungan sekolah pada tahun 2022, tidak ada lagi pada tahun 2021, tujuh kasus pada tahun 2020, dan 14 kasus pada tahun 2019. Perundungan ini biasanya terjadi secara verbal, seperti meledek, mengatakan hal buruk, ungkapan binatang, ukuran fisik, dan rasis.

Data Kasus Kekerasan Terhadap Anak Kota Bekasi Per Jenis Kekerasan 5 Tahun Terakhir

Tabel 1 Grafik Perundungan di Kota Bekasi



¹¹ 'Data Perundungan Polres Bekasi', 2023.

Sumber: DPPP Kota Bekasi & Unit PPA Polres

Banyak faktor yang berkontribusi terjadinya perundungan baik aspek individu maupun lingkungan. Menurut KPAI faktor penyebab tingginya kasus perundungan pada anak adalah learning loss sebagai dampak PJJ saat pandemic covid 19, pengaruh game online, adanya penyalahgunaan kuasa dari kakak kelas kepada adik kelas, penyalahgunaan relasi kuasa antara pendidik dan siswa. Faktor lain termasuk anak dengan kontrol diri yang rendah, kehidupan keluarga yang tidak harmonis, kebijakan sekolah yang tidak memberikan rasa aman dan ramah kepada semua siswa, dan kurangnya pengawasan disiplin positif di satuan pendidikan. Penyajian informasi di media massa, yang terkadang tidak ramah bagi anak, juga penting. Ini mendorong anak untuk mencontoh orang lain dan melakukan hal yang sama di sekolah, yang pada gilirannya mengurangi rasa kasih sayang, empati, dan peduli terhadap sesama¹²

Perundungan di sekolah merupakan tindakan agresi yang berulang dan sengaja diarahkan pada siswa yang memiliki sedikit kedudukan atau kekuasaan¹³. Oleh karena itu, belajar di sekolah harus bermanfaat, aman dan nyaman, serta jauh dari perilaku yang membahayakan siswa¹⁴. Institusi pusat, daerah dan nasional lainnya berkewajiban untuk menjamin keselamatan jiwa dan siswanya dalam proses tumbuh kembang.

¹² Data R, 'Optimalisasi Peran Tri Pusat Pendidikan Untuk Akhiri Kekerasan Pada Anak', *Informasi Publik, Siaran Pers*, 2023.

¹³ Aning Azzahra and Ahmad Liana Amrul Haq, 'Intensi Pelaku Perundungan (Bullying): Studi Fenomenologi Pada Pelaku Perundungan Di Sekolah', *Psycho Idea*, 17.1 (2019).

¹⁴ Admin Hukumonline, 'UU Republik Indonesia No.23 Th.2002 Tentang Perlindungan Anak', *Hukumonline.Com*, 2002, p. BAB IV.

Program dan sumber daya pencegahan perundungan harus tersedia di sekolah dan komunitas. Program-program ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang masalah dan memberikan dukungan bagi mereka yang telah terpengaruh. Dengan memupuk budaya empati dan rasa hormat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan penuh belas kasihan di mana perundungan tidak ditoleransi.

Penting bagi sekolah untuk mengatasi perundungan dengan cara yang komprehensif, dengan mempertimbangkan penyebab dasar dari perilaku tersebut. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya untuk korban dan pelaku perundungan, sekolah dapat bekerja untuk menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan penuh belas kasihan. Melalui pendidikan dan komunikasi terbuka, siswa dapat belajar untuk mengenali dan mengatasi perilaku perundungan, menciptakan budaya rasa hormat dan empati yang melampaui dinding sekolah.

Pada akhirnya, mengatasi perundungan di sekolah sangat penting untuk mempromosikan lingkungan yang aman dan mendukung di mana semua siswa dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Adalah penting bagi sekolah untuk tidak hanya mengatasi insiden pelecehan ketika mereka terjadi, tetapi juga untuk bekerja secara proaktif untuk mencegah mereka di tempat pertama. Ini dapat mencakup menerapkan kebijakan anti-perundungan, melakukan kampanye kesadaran secara teratur, dan memberikan pelatihan untuk staf tentang bagaimana secara efektif campur tangan dan mendukung siswa yang terlibat dalam situasi perundungan. Selain itu, menciptakan budaya inklusivitas dan

penerimaan dalam komunitas sekolah dapat membantu mengurangi kemungkinan perundungan terjadi.

Dengan memprioritaskan kesejahteraan dan kesehatan mental semua siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan positif di mana semua orang merasa dihargai dan dihormati. Misalnya, sekolah dapat menerapkan program mediasi peer di mana sukarelawan siswa yang terlatih membantu memecahkan konflik sebelum mereka meningkat menjadi perundungan. Selain itu, guru dapat memasukkan pelajaran tentang empati dan kebaikan ke dalam kurikulum mereka untuk mempromosikan budaya inklusivitas dan penerimaan di antara siswa. Namun, bahkan di sekolah dengan penekanan yang kuat pada inklusivitas dan penerimaan, perundungan masih bisa terjadi. Misalnya, seorang siswa mungkin masih mengalami pelecehan dari sekelompok rekan-rekan meskipun upaya untuk mempromosikan lingkungan sekolah yang positif.

Selain itu, individu tertentu dalam komunitas sekolah mungkin tidak sepenuhnya mematuhi nilai-nilai empati dan kebaikan, menyebabkan kasus perundungan yang tidak ditangani secara efektif oleh program mediasi peer atau pelajaran kurikulum. Sementara memasukkan empati dan kebaikan ke dalam kurikulum adalah penting, itu bukan solusi yang aman untuk mencegah perundungan. Perundungan masih bisa terjadi karena berbagai faktor seperti sikap dan perilaku individu yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai sekolah.

Pemerintah memang telah mengupayakan beberapa program dalam menanggulangi masalah perundungan di sekolah. Diantara program-program

pemerintah adalah menginisiasi Program Sekolah Ramah Anak sesuai Permen Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak no 8 th. 2014, dimana diharapkan anak akan merasa nyaman serta aman dalam belajar dan menjamin hak-hak anak sesuai UU no.23 tahun 2002. Pembentukan TPPKS (Tim Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan) sesuai Permendikbud no.82 tahun 2015. Program ROOTS Sejak 2017, UNICEF Indonesia telah membangun sebuah program pencegahan perundungan berbasis sekolah yang bekerja sama dengan pemerintah, akademisi, dan praktisi pendidikan dan perlindungan anak di Indonesia¹⁵. Menggunakan kurikulum Merdeka sebagai penyesuaian terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Ini merupakan beberapa program yang telah diluncurkan pemerintah dalam mengatasi kemunduran karakter anak-anak Indonesia

Dalam mengatasi kasus perundungan disekolah program Roots merupakan salah satu program efektif yang dapat meminimalkan kasus perundungan. . Program ROOTS memprioritaskan teman sebaya sebagai agen pencegahan perundungan. Program ini bertujuan untuk mengatasi perundungan di sekolah dengan melibatkan teman sebaya. Siswa yang memiliki dampak dan pengaruh terhadap teman sebaya mereka akan dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat membantu mengatasi perundungan¹⁶.

Program Roots merupakan bagian penting dari Sekolah Ramah Anak, yang berfokus pada menumbuhkan rasa identitas yang kuat, kesadaran budaya,

¹⁵ Admin SMP, 'Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dengan Program "Roots"', *Direktorat SMP*, 2021.

¹⁶ Erina Altarika Asran, 'Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Tingkat Depresi Pada Korban Perundungan', *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1.1 (2021).

dan pengendalian emosional siswa¹⁷. Program Roots bertujuan untuk menghubungkan siswa dengan warisan budaya mereka dan menumbuhkan rasa milik melalui aktivitas seperti ceritanya, karya seni, dan keterlibatan masyarakat. Sekolah Ramah Anak memastikan bahwa siswa mengembangkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan kesuksesan akademik dengan memasukkan nilai-nilai dan praktik tradisional ke dalam kurikulum sekolah.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang memprioritaskan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak. Sekolah-sekolah ini membuat lingkungan yang aman dan inklusif di mana anak-anak merasa didukung, dihormati, dan dihargai. Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dan mendorong pertumbuhan holistik siswa dengan menerapkan kebijakan, praktik, dan infrastruktur yang ramah anak.¹⁸

Program Roots memainkan peran penting dalam membangun siswa menjadi orang yang berpengalaman yang bangga dengan latar belakang budaya mereka dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berkembang dalam masyarakat modern yang beragam. Program ini membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan pribadi dengan menanamkan rasa kepemilikan dan identitas. Sekolah Ramah Anak memiliki pendekatan pendidikan yang unik yang memungkinkan mereka membuat lingkungan yang mendukung dan inklusif di mana siswa dapat berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

¹⁷ Eko, 'Unicef Dan Kemendikbudristek Gelar Program Roots Indonesia Anti Perundungan, 13.754 Guru Jadi Fasilitator', *PAUDPEDIA*, 2022

¹⁸ Kardius Richi Yosada And Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5.2 (2019).

Perundungan di sekolah adalah masalah besar yang dapat memengaruhi

korban secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam melaksanakan strategi nya menjadi sangat penting dalam mencegah perundungan dan membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk semua siswa.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan perundungan dievaluasi secara menyeluruh dan bahwa orang yang melakukannya mendapat sanksi yang sesuai. Dengan kesadaran dan komitmen kepala sekolah, perundungan di sekolah dapat dikurangi dan kasus-kasus siswa dapat dicegah. Demikian pula dengan SMP Negeri 11 Kota Bekasi, peneliti menjumpai tingkat perundungan yang terjadi di sekolah ini selama kurun waktu tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 menjadi kategori yang perlu dianggap serius.

Sebagai sekolah ramah anak SMPN 11 Kota Bekasi berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Nilai-nilai ini bertentangan dengan perundungan, sehingga diperlukan pendekatan yang kuat untuk menangani masalah ini. Di SMPN 11 Kota Bekasi, program Roots telah diadopsi sebagai bagian dari pembentukan karakter sehari-hari. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa program ini tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan pencegahan perundungan.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik dan perlu mengadakan penelitian yang dituangkan dalam tesis berjudul “ Strategi Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Perundungan melalui program Roots di Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk perundungan dan faktor penyebab perundungan di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
2. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Roots untuk mengatasi perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
3. Dampak dari implementasi program Roots anti perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perundungan dan faktor penyebab perundungan di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Roots untuk mengatasi perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi ?.

3. Bagaimana dampak dari implementasi program Roots anti perundungan di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Menjelaskan bentuk perundungan dan faktor penyebab perundungan di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menerapkan program Roots untuk mengatasi perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari implementasi program Roots anti perundungan di di SMP Negeri 11 Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi .

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

- Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengatasi perundungan di sekolah yang ramah anak.
- Meningkatkan kemampuan penelitian dan analisis data
- Mempelajari cara menyusun dan menyajikan temuan penelitian secara akademis.

b. Bagi Kepala Sekolah

- Mendapat pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam mengelola upaya pencegahan perundungan di sekolah
- Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode yang efektif untuk menanggulangi perundungan
- Melalui program Roots, mendapatkan informasi tentang praktik terbaik dan inovatif untuk menanggulangi perundungan.

c. Bagi Siswa

- Mereka merasa lebih aman dan didukung ketika mereka berada di lingkungan sekolah yang tidak diganggu.
- Belajar tentang pentingnya menghormati perbedaan dan membangun hubungan yang baik dengan sesama.
- Memiliki kesempatan untuk menjadi penggerak perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah dan inklusif.

d. Bagi Peneliti lain

- Menjadi contoh dan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut tentang pencegahan perundungan di sekolah.
- Memperluas cakupan literatur akademik yang berkaitan dengan pendekatan kepala sekolah untuk menangani perundungan.
- Memberi dasar bagi teori dan konsep baru tentang bagaimana kepala sekolah dapat membantu mencegah perundungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- Meningkatkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian di lapangan.
- Meningkatkan kepercayaan diri sebagai peneliti yang membantu memahami dan memecahkan masalah perundungan di lingkungan sekolah.
- Mengkomunikasikan temuan penelitian untuk mendukung pembelajaran dan kebijakan di berbagai lembaga akademik.

b. Bagi Kepala Sekolah

- Mendapat wawasan langsung tentang metode yang efektif untuk mengatasi perundungan sekolah.
- Mendapatkan petunjuk praktis untuk menciptakan, menerapkan, dan mengevaluasi program Roots yang berhasil.
- Menggunakan hasil penelitian untuk mendapatkan sumber daya tambahan atau bantuan dari pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah

c. Bagi Siswa

- Mengalami perkembangan positif dalam budaya sekolah yang menjadi lebih ramah dan inklusif.
- Dalam lingkungan belajar yang dilindungi, mereka merasa lebih aman dan didukung.
- Mendapatkan kesempatan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang mendorong sikap saling menghormati dan bertanggung jawab satu sama lain

d. Bagi Peneliti lain

- Mencari contoh metode terbaik untuk melakukan penelitian lapangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan program di sekolah lain.
- Mengambil inspirasi untuk mengembangkan metodologi penelitian yang lebih kreatif untuk memahami dan mengatasi perundungan di lingkungan pendidikan.